

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI TUTOR DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK KESETARAAN PAKET C DI UPTD SKB  
GUDO JOMBANG**

**JURNAL**



Oleh:

**Muhammad Zainuri**

**091034040**

**UNESA**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

**2014**

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI TUTOR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KESETARAAN PAKET C DI UPTD SKB GUDO JOMBANG**

**Muhammad Zainuri 091034040**

(Pendidikan Luar Sekolah, FIP, UNESA, e-mail: [zain.kagawa@yahoo.com](mailto:zain.kagawa@yahoo.com))

*Abstrak*

Kompetensi tutor adalah sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dikuasai oleh tutor untuk dapat melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tetapi pada kenyataannya terdapat berbagai masalah antara lain tutor yang hanya mengajar asal-asalan, kurang memahami bakat peserta didik. Salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif sehingga sedikit banyaknya dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menjawab rumusan masalah, adakah hubungan antara kompetensi tutor dengan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di UPTD SKB Gudo Jombang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kompetensi tutor dengan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di UPTD SKB Gudo Jombang. Objek penelitian ini adalah peserta didik paket C. Responden yang diteliti sejumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kompetensi tutor dengan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C hal ini terbukti dari analisis data dihasilkan  $r$  hitung sebesar 0,416. Sedangkan  $r$  tabel dengan taraf kesalahan 5% untuk  $N=30$  yaitu 0,361. ( $r$  hitung 0,416 >  $r$  tabel 0,361) Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dapat diketahui bahwa korelasi hitung sebesar 0,416 termasuk kategori yang sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara kompetensi tutor dengan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang. Kesimpulan penelitian yaitu hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kompetensi tutor dengan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C diterima, yang artinya semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh tutor maka akan semakin baik pula motivasi belajar peserta didik.

**Kata kunci: Kompetensi tutor, Motivasi belajar**

*Abstract*

Competence tutor is a picture of what should be controlled by the tutor to be able to do the job, either in the form of activities, behavior and results can be shown. In conjunction with teaching and learning activities, most importantly how to create a condition or a process that directs students to perform learning activities. So as to increase the motivation of learners. But in fact there are a variety of problems including a tutor who teaches only perfunctory, less talent learners understand. One way to overcome these problems by creating a creative learning process, effective and innovative so that more or less can affect learners' learning motivation. This study answers the formulation of the problem, is there a relationship between competence tutor with learners' learning motivation equality in UPTD SKB package C Gudo Jombang.

This research aims at finding out if the relationship between competence tutor with learners' learning motivation equality in UPTD SKB package C Gudo Jombang. Object of this research is the package learners C. Respondents who studied some 30 people. The method used in this study is a questionnaire method, observation and documentation. Analysis using product moment correlation analysis.

The results showed that there is a positive relationship between competence tutors with learners' learning motivation package equality C it is evident from the analysis of data generated  $r$  count of 0.416. While  $r$  table with a 5% error level for  $N = 30$  is 0.361. ( $R$  count 0.416 >  $r$  table 0.361) Based on the interpretation of the table it can be seen that the correlation coefficient correlation of 0.416 count being categorized. So there is a relationship between the competence of tutors who are the learners' learning motivation equality in the LCS package C Gudo Jombang. Conclusions of research that studies the hypothesis which states that there is a relationship between tutor competence and motivation of learners equality C package is received, which means the better the competency of the tutor, the better the motivation of learners.

**Keywords: Competence tutor, learning motivation**

## *Hubungan Antara Kompetensi Tutor Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kesetaraan Paket C di UPTD SKB Gudo Jombang*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas. Pendidikan informal dapat diperoleh dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan alternatif untuk mendapatkan pendidikan yang belum mereka dapatkan di lingkungan persekolahan.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas. Pendidikan informal dapat diperoleh dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan alternatif untuk mendapatkan pendidikan yang belum mereka dapatkan di lingkungan persekolahan.

Penyelenggaraan Pendidikan non formal atau Pendidikan luar sekolah dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin terlayani pendidikannya di jalur pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah memiliki peluang yang membentang luas bagi pemenuhan pendidikan bagi masyarakat yang kurang beruntung. Pendidikan luar sekolah bersifat praktis dan normatif karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi di masyarakat sehingga cocok untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang paling mendesak bagi mereka yang membutuhkan.

Dalam pendidikan peran tutor sangatlah penting untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peran dari sumber belajar adalah tutor. Tutor yang

berkualitas adalah tutor yang mempunyai kompetensi yang baik. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran tutor sangat penting. Bagaimana tutor melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang salah satunya berasal dari tutor. Sebagai tutor yang memiliki kompetensi diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif sehingga sedikit banyaknya dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harapan guru, instruksi langsung, umpan balik yang tepat, hadiah dan hukuman. Pemberian angka, persaingan/kompetisi, memberi ulangan, pujian, memberitahukan hasil, hasrat untuk berhasil, minat dan tujuan yang ingin dicapai juga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Beberapa faktor di atas yang mempengaruhi motivasi berkaitan dengan keterampilan mengajar yang perlu dimiliki oleh seorang tutor, seperti instruksi langsung dan pemberian umpan balik.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi tutor kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang?
3. Adakah hubungan antara kompetensi tutor dengan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di SKB Gudo?

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi tutor kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang.

2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang.
3. Mengetahui adanya hubungan antara kompetensi tutor dengan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kompetensi Tutor**

Kompetensi tutor adalah sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dikuasai oleh tutor untuk dapat melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap tutor akan menunjukkan kualitas tutor dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai tutor. Diyakini Robotham (1996:27), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. (<http://adisujai.wordpress.com/2010/10/09/definisi-kompetensi-tutor/>).

Berdasarkan uraian di atas kompetensi tutor dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai tutor untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kompetensi profesional tutor dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan tutor dalam menjalankan profesi keguruannya. Tutor yang kompeten dan professional adalah tutor piawai dalam menjalankan profesinya.

### **2. Motivasi Belajar**

Ada beberapa ahli yang mencoba memberi pengertian tentang motivasi, antara lain:

#### **a. Theodore M. Newcomb**

Motif atau penggerak, sebagaimana digunakan disini, merujuk pada kondisi makhluk hidup dimana sebagian besar tenaga digunakan dan

diarahkan secara selektif kearah bagian lingkungan.

#### **b. Bercloun dan Steiner**

Sebuah motif atau penggerak adalah kondisi didalam, dimana tenaga, kegiatan atau gerakan dan arah atau saluran tingkah laku terarah pada tujuan.

#### **c. W.A. Gerungan**

Motif merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan dan dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebutkan dia berbuat sesuatu.

#### **d. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong orang bersangkutan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. (Santoso, 2010:107)

Dari beberapa pengertian tentang motivasi, terdapat kesamaan yakni dorongan dari manusia untuk bertingkah laku guna mencapai tujuan. Jadi motivasi merupakan satu penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti dia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupannya.

### **3. Hubungan Antara Kompetensi Tutor dengan Motivasi Belajar**

Dengan adanya tutor yang berkompeten dibidangnya dalam hal ini adalah pembelajaran kesetaraan paket C diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang baik dan maksimal, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam membaca, menulis dan berhitung. Dalam hal ini tutor sebagai sumber belajar diharapkan mempunyai kemampuan lebih dan mentransformasikan kemampuannya melalui kegiatan belajar mengajar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang penulis ambil dalam bentuk angka yang diproses secara statistik. Desain/jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Yatim Riyanto, 2001:27). Sedangkan tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel (Arikunto, 1998:251).

Lokasi penelitian adalah tempat dimana data-data diambil berasal dari daerah atau tempat yang menjadi subjek penelitian. Lokasi pada penelitian ini adalah Kesetaraan Paket C di UPTD SKB Gudo Kabupaten Jombang.

Populasi menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Riyanto, 2001: 63) adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kesetaraan Paket C di SKB Gudo Jombang yang berjumlah 30 peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mendapatkan data secara kuantitatif dari variabel (X) kompetensi tutor dan variabel (Y) motivasi belajar. Observasi dengan cara mengamati dan mencatat proses pembelajaran yang terdiri dari 10 patokan dikmas. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data yang berbentuk tulisan.

Peneliti menggunakan uji validitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk mengukur tingkat validitas dari instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi  
 $\sum x$  = Jumlah dari variabel bebas

$\sum y$  = Jumlah dari variabel terikat

N = Jumlah responden, ( Sugiyono, 2011: 174)

Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang diinginkan karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *Spearman Brown*:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

$r_1$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen.

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua. (Sugiyono, 2011:131)

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. ( Sugiyono, 2011: 243)

1. Teknik analisis data untuk mengetahui kompetensi tutor di SKB Gudo Jombang

Menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$  = jumlah nilai

N = jumlah individu

(Sugiyono, 2013:49)

2. Teknik analisis data untuk mengetahui motivasi belajar kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang.

Menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$  = jumlah nilai

N = jumlah individu

(Sugiyono, 2013:49)

3. Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara kompetensi tutor dengan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum x$  = Jumlah dari variabel bebas

$\sum y$  = Jumlah dari variabel terikat

N = Jumlah responden. ( Sugiyono, 2011: 174)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi tutor kesetaraan paket C di SKB Gudo. Peneliti menghitung dengan menggunakan rumus mean yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

N

$$M = \frac{1833}{30}$$

30

$$M = 61,1$$

Keterangan:

71-76 : sangat tinggi

65-70 : tinggi

59-64 : sedang

53-58 : rendah

Dari penghitungan di atas dihasilkan rata-rata untuk kompetensi tutor yaitu 61,1 dan setelah dikonsultasikan dengan tabel distribusi diketahui bahwa 61,1 termasuk pada kategori sedang, karena terdapat pada interval antara 59 – 64. Artinya adalah kompetensi yang dimiliki oleh tutor kesetaraan paket C di SKB Gudo termasuk dalam kategori sedang.

Sedangkan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di SKB Gudo. Peneliti menghitung dengan menggunakan rumus mean yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

N

$$M = \frac{1564}{30}$$

30

$$M = 52,1$$

Keterangan:

62-67 : sangat tinggi

56-61 : tinggi

50-55 : sedang

44-49 : rendah

Dari penghitungan di atas dihasilkan nilai rata-rata untuk motivasi belajar yaitu 52,1 dan setelah dikonsultasikan dengan tabel distribusi diketahui bahwa 52,1 termasuk dalam kategori sedang, karena terdapat pada interval 50 - 55. Artinya motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di SKB Gudo termasuk dalam kategori sedang.

Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi tutor dengan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di SKB Gudo, maka peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.95741 - 1833.1564}{\sqrt{\{(30.112373 - 3359889)(30.82036 - 2446096)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2872230 - 2866812}{\sqrt{\{(11301)(14984)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5418}{\sqrt{169334184}}$$

$$r_{xy} = \frac{5418}{13012,85}$$

$$r_{xy} = 0,416$$

Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,416 dan kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% untuk N=30 maka diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,361$ . Ketentuannya bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Berarti dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kompetensi tutor dengan motivasi

belajar peserta didik kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang diterima, karena  $r_{hitung}$  (0,416) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,361) yang artinya semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh tutor maka semakin baik pula motivasi belajar peserta didik.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari rumusan masalah, hasil pengolahan data, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi tutor kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang menurut persepsi responden termasuk dalam kategori sedang, secara kumulatif kompetensi tutor kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang mencapai skor sebesar 1833, dengan nilai rata-rata sebesar 61,1.
2. Motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang menurut persepsi responden termasuk kategori sedang, secara kumulatif motivasi belajar peserta didik mencapai skor 1564, dengan nilai rata-rata sebesar 52,1.
3. Antara kompetensi tutor dengan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di SKB Gudo Jombang terdapat hubungan yang positif, artinya semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh tutor maka akan semakin baik pula motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data terdapat hubungan yang positif sebesar 0,416 antara kompetensi tutor dengan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dapat diketahui bahwa korelasi hitung sebesar 0,416 termasuk kategori yang sedang. Karena terletak diantara 0,40 – 0,599. Dengan demikian sebesar 0,416 kompetensi tutor menentukan motivasi belajar dan sisanya sebesar 0,584 ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

#### **Saran**

Berdasarkan dari hasil simpulan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi tutor dengan motivasi belajar peserta didik kesetaraan

paket C dengan kategori sedang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

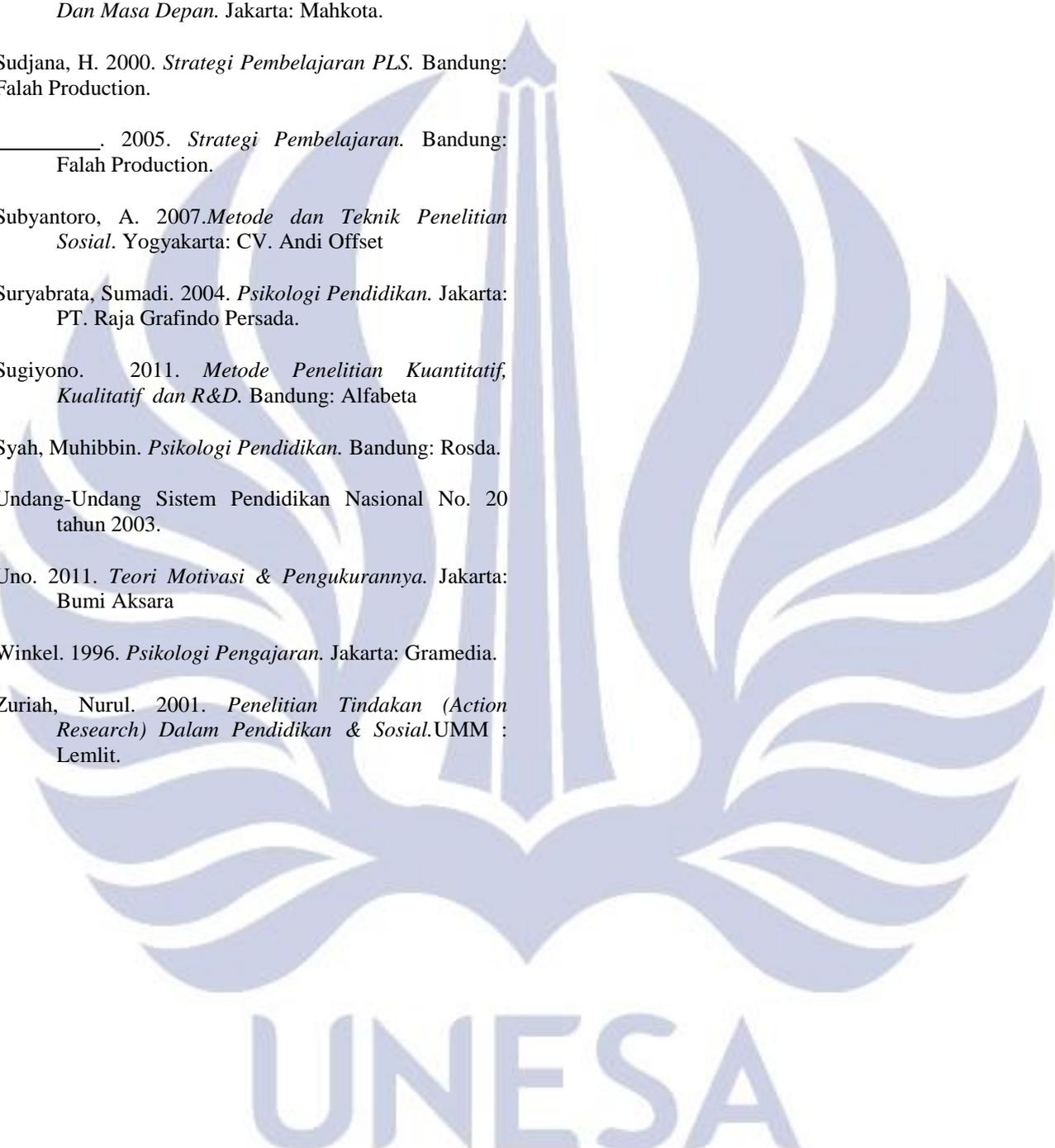
1. Tutor yang biasanya hanya mengajar semauanya sendiri diharapkan dapat meningkatkan dan menggunakan dengan baik kompetensi yang dimilikinya dalam mengajar.
2. Tutor seharusnya memberikan motivasi kepada peserta didik, supaya peserta didik merasa senang dan giat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Perlu adanya pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi untuk tutor yang memiliki kompetensi belajar yang rendah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful B. 1994. *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno.1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Mustafa. 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC.

*Hubungan Antara Kompetensi Tutor Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kesetaraan Paket C di UPTD SKB Gudo Jombang*

- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sihombing, Umbirto. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Dan Masa Depan*. Jakarta: Mahkota.
- Sudjana, H. 2000. *Strategi Pembelajaran PLS*. Bandung: Falah Production.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Subyantoro, A. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.
- Uno. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, Nurul. 2001. *Penelitian Tindakan (Action Research) Dalam Pendidikan & Sosial*. UMM : Lemlit.



UNESA